

## STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DISKUSI SISWA PADA PELAJARAN PPKn

Suib<sup>1\*</sup>, Salito<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Program Studi PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITTDAR), Indonesia

\*Corresponding Author: [bahrisuib05@gmail.com](mailto:bahrisuib05@gmail.com), [smilesalito@gmail.com](mailto:smilesalito@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci: Point Counter Point, partisipasi diskusi siswa, pembelajaran PPKn, strategi pembelajaran, sekolah dasar.*

*Received : 1 Januari*

*Revised : 5 Januari*

*Accepted: 13 Januari*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* dalam meningkatkan partisipasi diskusi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kemampuan berargumentasi, serta sikap demokratis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi *Point Counter Point* efektif dalam meningkatkan partisipasi diskusi siswa, ditandai dengan keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menanggapi argumen, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Strategi ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, sehingga diperlukan kesiapan guru dan lingkungan belajar yang kondusif.

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial. Pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan sosial, terutama kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi dua arah antara

pendidik dan peserta didik serta keterlibatan aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pandangan orang lain (Erliana et al., 2025).

Partisipasi diskusi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran PPKn karena diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih kemampuan menyampaikan gagasan, mengembangkan argumen, serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Namun, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi diskusi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya (Noviani & Muthi, 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi belajar serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikatif siswa.

Rendahnya partisipasi diskusi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dominasi pendidik dalam proses pembelajaran, serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berpendapat secara terbuka. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik cenderung membuat peserta didik hanya berperan sebagai pendengar, sehingga mereka tidak terbiasa mengemukakan ide, gagasan, maupun tanggapan secara lisan (Adi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dialogis, dan partisipatif.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi diskusi siswa adalah strategi *Point Counter Point*. Strategi ini menekankan pada aktivitas penyampaian pendapat yang disertai dengan tanggapan atau sanggahan secara terstruktur dan berimbang. Melalui strategi *Point Counter Point*, peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat secara logis, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan respons yang relevan dan santun (Nurwalidah et al., 2023). Strategi ini juga mendorong keterlibatan seluruh peserta didik dalam diskusi, bukan hanya siswa tertentu yang aktif.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan strategi *Point Counter Point* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar, keberanian berbicara, dan kualitas diskusi siswa. Salsabila et al., (2025) menemukan bahwa strategi ini mampu meningkatkan partisipasi diskusi dan kemampuan berargumentasi siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Jazuli & Setiyanto, (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis adu argumen terarah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran PPKn di kelas V, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih menunjukkan sikap pasif saat kegiatan diskusi berlangsung. Peserta didik cenderung ragu, malu, dan kurang berani mengemukakan pendapat, sehingga diskusi kelas belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi diskusi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran *Point Counter Point* dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk meningkatkan partisipasi diskusi siswa dalam pembelajaran PPKn. Strategi ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan demokratis, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi secara konstruktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Diskusi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn.”

### TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi diskusi merupakan bentuk keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan menyampaikan pendapat, menanggapi pandangan orang lain, serta berperan aktif dalam interaksi kelompok. Menurut Indriyani (2022), partisipasi diskusi tidak hanya mencerminkan keaktifan siswa secara verbal, tetapi juga menunjukkan keterlibatan kognitif dan sosial dalam memahami serta memecahkan permasalahan pembelajaran. Dalam pembelajaran PPKn, partisipasi diskusi menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan sikap kritis terhadap isu-isu kewarganegaraan.

Strategi pembelajaran merupakan pola tindakan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi yang tepat akan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses belajar. Noviani & Muthi (2025), strategi pembelajaran partisipatif menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide, bertanya, dan berdiskusi secara terbuka. Strategi semacam ini sangat relevan diterapkan pada pembelajaran PPKn yang menuntut interaksi dan dialog.

Salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada diskusi aktif adalah strategi *Point Counter Point*. Strategi ini menekankan pada penyampaian pendapat (point) dan pemberian tanggapan atau sanggahan (counter point) terhadap suatu isu atau permasalahan yang dibahas. Rahman et al., (2025) menjelaskan bahwa strategi *Point Counter Point* melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menyusun argumen secara logis, serta menyampaikan pendapat dengan cara yang santun dan bertanggung jawab. Proses adu argumen yang terarah ini membantu peserta didik memahami perbedaan sudut pandang dan meningkatkan kualitas diskusi kelas.

Dalam konteks pembelajaran PPKn, strategi *Point Counter Point* memiliki relevansi yang kuat karena materi PPKn banyak berkaitan dengan isu-isu sosial, nilai kebangsaan, dan kehidupan bermasyarakat. Melalui diskusi berbasis *Point Counter Point*, peserta didik didorong untuk menganalisis permasalahan, mengaitkan materi dengan realitas sosial, serta menyampaikan pandangan pribadi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Djirlyay & Murdiono (2024), pembelajaran berbasis argumentasi mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap demokratis dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi *Point Counter Point* berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi diskusi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwistya et al., (2024) mengungkapkan bahwa penerapan strategi ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara serta kualitas interaksi antar peserta didik selama diskusi berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif menyampaikan pendapat dan mampu menanggapi argumen teman dengan lebih terarah. Temuan ini diperkuat oleh Masithoh et al., (2025) yang menyatakan bahwa strategi *Point Counter Point* efektif dalam meningkatkan partisipasi diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Selain itu, studi oleh Masluhah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan adu argumen terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi kecenderungan pasif dalam diskusi kelas. Siswa yang terbiasa mengikuti diskusi dengan pola *Point Counter Point* lebih mampu mengemukakan gagasan secara lisan dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini berdampak positif terhadap suasana belajar yang lebih demokratis dan kondusif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Point Counter Point* merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan partisipasi diskusi siswa, khususnya dalam pembelajaran PPKn. Strategi ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara dan berargumentasi, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penerapan strategi ini memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan kelas yang baik agar diskusi berjalan secara terarah dan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep, teori, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Group Resume*, khususnya dalam konteks keaktifan dan pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena pendidikan secara komprehensif melalui interpretasi terhadap berbagai perspektif dan hasil kajian ilmiah yang relevan. Fadli, (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses pemaknaan dan pemahaman kontekstual terhadap suatu fenomena tanpa bergantung pada analisis statistik.

Metode kajian literatur digunakan sebagai metode utama karena mampu menyediakan data yang luas dan mendalam dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel. Studi literatur dipahami sebagai proses sistematis yang meliputi kegiatan penelusuran, pembacaan, pencatatan, pengelompokan, serta analisis terhadap berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Deshmukh, (2023), kajian literatur berfungsi sebagai sarana untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian

(*research gap*), serta memperkuat landasan teoretis suatu kajian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengaitkan konsep teoretis dengan temuan empiris yang telah dihasilkan oleh penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, repository perguruan tinggi, serta buku referensi yang relevan dengan pembelajaran kooperatif dan strategi Group Resume. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan kualitas metodologis. Pemilihan sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan didasarkan pada temuan-temuan mutakhir dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran di MI.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan dan menafsirkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil kajian literatur. Tema-tema tersebut meliputi konsep strategi pembelajaran Group Resume, keaktifan siswa, pemahaman siswa, serta implikasi penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran di MI. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang utuh mengenai peran strategi pembelajaran Group Resume dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa artikel jurnal nasional maupun internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *Point Counter Point* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi diskusi siswa pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis argumentasi mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian pendapat, sanggahan, dan diskusi terbuka.

Partisipasi diskusi dalam pembelajaran PPKn merupakan aspek penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap demokratis, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi. Kajian literatur oleh Nurwalidah et al., (2023), menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi diskusi siswa sering disebabkan oleh dominasi guru dalam pembelajaran, minimnya ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif. Dalam konteks ini, strategi *Point Counter Point* dipandang relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan memberikan ruang yang seimbang bagi berbagai sudut pandang.

Strategi pembelajaran *Point Counter Point* memiliki karakteristik utama berupa kegiatan diskusi yang menuntut siswa untuk menyampaikan argumen pro dan kontra terhadap suatu isu atau permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran. Sejalan berdasarkan penelitian oleh Nugraha, (2022) yang menyatakan strategi ini berakar pada pendekatan pembelajaran aktif dan

konstruktivistik yang menekankan proses membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pertukaran gagasan. Penerapan strategi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi PPKn secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap argumen yang disampaikan.

Implementasi strategi *Point Counter Point* dalam pembelajaran PPKn, sebagaimana diuraikan dalam penelitian Rohmah & Arif (2024), menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, sementara siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat secara terstruktur. Diskusi yang terorganisasi dengan baik membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Siswa menjadi lebih berani berbicara, aktif menanggapi pendapat teman, serta terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.

Hasil kajian juga mengindikasikan bahwa penerapan strategi *Point Counter Point* berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi diskusi siswa. Siswa yang sebelumnya pasif cenderung mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi karena pembelajaran menuntut kontribusi setiap individu. Kegiatan saling menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan mendorong siswa untuk lebih fokus terhadap materi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan komunikasi lisan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses dialogis yang melibatkan seluruh peserta didik.

Selain meningkatkan partisipasi diskusi, strategi *Point Counter Point* juga berperan dalam mengembangkan sikap demokratis dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses adu argumen yang terkontrol, siswa belajar menyampaikan pendapat secara logis, menghargai pandangan yang berbeda, serta menerima kritik dengan sikap terbuka. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan pembentukan warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Pembelajaran yang menuntut argumentasi juga membantu siswa mengaitkan materi PPKn dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun demikian, kajian literatur juga menunjukkan adanya sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan strategi *Point Counter Point*. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru dalam merancang skenario diskusi, kemampuan mengelola kelas, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Sebaliknya, faktor penghambat yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam berargumentasi, serta kurangnya pengalaman siswa dalam mengikuti diskusi terstruktur. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Implikasi penerapan strategi *Point Counter Point* dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa strategi ini dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, strategi ini tidak

hanya meningkatkan partisipasi diskusi siswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PPKn secara menyeluruh. Kajian ini menegaskan bahwa strategi *Point Counter Point* memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari pembelajaran aktif yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Point Counter Point* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi diskusi siswa pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, demokratis, dan partisipatif, sehingga mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, menanggapi argumen, serta mempertahankan pandangannya secara logis dan bertanggung jawab. Temuan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan strategi *Point Counter Point* dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, perkembangan kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman materi PPKn yang lebih mendalam. Selain berdampak pada aspek kognitif, strategi ini juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap demokratis, kemampuan menghargai perbedaan pendapat, serta pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam berargumentasi, serta kesiapan guru dalam mengelola diskusi yang dinamis, sehingga diperlukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang matang agar strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru PPKn di sekolah dasar dapat memanfaatkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas diskusi siswa di kelas. Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang, termasuk pemilihan materi yang sesuai, pengaturan waktu diskusi, serta pemberian bimbingan kepada siswa agar mampu menyampaikan argumen dengan baik dan terarah. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan pelatihan berkelanjutan terkait pembelajaran aktif dan pengelolaan diskusi kelas, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan demokratis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan secara empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *Point Counter Point*, serta mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, sikap demokratis, dan keterampilan komunikasi siswa dalam berbagai konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Erliana, L., Al Masyhuri, A., Al Ayyubi, S., Mawaddah, M., & Ulan Dari, M. (2025). Tindakan Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Metode Diskusi Kelompok di SMP Negeri 5 Takengon. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(1), 290–304. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i1.5743>
- Noviani, F., & Muthi, I. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan*, 2(3), 272–283. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150>
- Adi, M. I. F., Rahmah, N. W., & Farhan, F. (2024). Optimalisasi Partisipasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Diskusi: Studi Kasus di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 132–148. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.132-148>
- Nurwalidah, N., Al Idrus, A., & Raksun, A. (2023). Model Pembelajaran Point Counter Point (PCP) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Parado. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 65–71. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1092>
- Salsabila, C. T., Muttaqin, A., & Putri, R. E. (2025). The effect of argument driven inquiry (adi) model on students' argumentation skills in science learning. *Indonesian Science Education Research*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.24114/iser.v7i1.68079>
- Jazuli, A., & Setiyanto, E. B. (2020). Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keberanian Berargumentasi Siswa Kelas XI-PBS SMK Negeri 1 Purwokerto. 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30595/ALPHAMATH.V5I1.7333>
- Indriyani, I. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Cikukulu Tentang Keputusan Bersama Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Diskusi. *Didaktika*. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v2i1.51252>
- Noviani, F., & Muthi, I. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan*, 2(3), 272–283. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150>
- Rahman, F., Dinana, R. A., Pratama, B. W., Agustiningih, I. R., Aziz, M., Amrullah, & Mahmudah, M. (2025). Komparasi Hasil Belajar Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah: Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan Point Counter Point di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.601>
- Djirly, M. S., & Murdiono, M. (2024). Application of Debate Learning Method as An Effort To Improve Communication Skills In Civic Education Courses. *Devotion*, 5(9), 1148–1154. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i9.792>
- Dwistya, Y., Jaya, A., & Hermansyah. (2024). Students' perceptions in implementing classroom debating strategy to increase students' speaking skill. *Esteem*, 7(2), 736–743. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i2.15988>

- Masithoh, S., Widodo, W., & Mustaji, M. (2025). Profile of Critical Thinking Skills in Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 929–937. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1469>
- Masluhah, L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Point-Counterpoint pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Asy-Syafi'iyah. 1(3), 41–53. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i3.822>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu*. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Nurwalidah, N., Al Idrus, A., & Raksun, A. (2023). Model Pembelajaran Point Counter Point (PCP) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Parado. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 65–71. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1092>
- Rohmah, N. H., & Arif, S. (2024). Penerapan strategi pembelajaran point counter point (pcp) dalam mata pelajaran fiqh di kelas viii-a mts negeri 1 pamekasan. *Rabbani*, 5(1), 128–145. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.12667>